

Modul 5

Mengenal Ragam Standar Global Kemasan dan Label

Daftar Bagian

1. ➤ Meraup Minat Konsumen melalui 'Kesan Pertama'
2. ➤ Pentingnya Kemasan dalam Menembus Pasar Ekspor
3. ➤ Mempersiapkan Kemasan untuk Memenuhi Standar Ekspor

Bagian 1

Meraup Minat Konsumen melalui 'Kesan Pertama'



TAHUKAH ANDA?

Setiap tahun, **95% produk baru GAGAL***

Alasannya sederhana:

Sebagian besar pelanggan tidak memiliki waktu dan tidak ingin menguras energi untuk mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan suatu produk di keranjang belanja mereka. Karenanya mereka menggunakan jalan pintas untuk membuat keputusan.

Jalan pintas itu adalah kemasan produk Anda.

[*https://www.inc.com/joshua-conran/why-your-product-s-packaging-is-as-important-as-the-product-itself.html](https://www.inc.com/joshua-conran/why-your-product-s-packaging-is-as-important-as-the-product-itself.html)

Kesan pertama merupakan hal yang sangat penting dalam ilmu marketing, dan kemasan sering kali merupakan pengenalan pertama konsumen terhadap produk. Produk yang dikemas secara menarik mampu memicu minat beli konsumen dan menciptakan kesan yang positif terhadap produk.

Dalam era globalisasi di mana situasi persaingan dalam pasar semakin tajam, pertarungan produk tidak lagi terbatas pada keunggulan kualitas atau teknologi canggih saja, tetapi juga pada usaha guna mendapatkan nilai tambah untuk memberikan *emotional benefit* kepada para konsumen. Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk menghadapinya adalah melalui desain produk, yang tidak dapat terlepas dari kemasannya karena kemasan merupakan pemicu utama yang langsung berhadapan dengan konsumen.

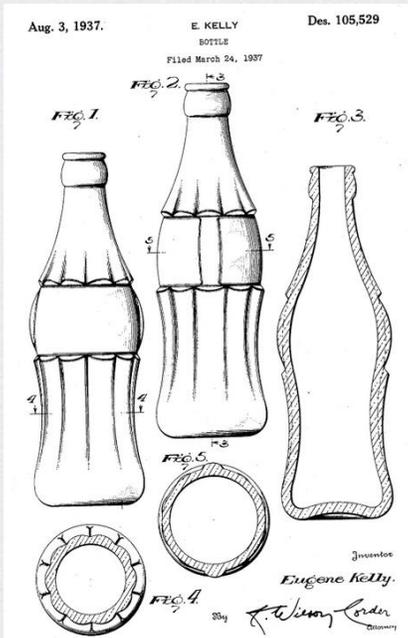
<https://www.jurnal.id/id/blog/desain-produk-berperan-menarik-minat/>



Itulah mengapa para pebisnis saat ini harus mulai memperhatikan kemasan, terlebih jika produk di pasar semakin banyak jumlah dan jenisnya sehingga membutuhkan pembeda antara satu produk dengan produk lainnya.

Salah satu pembeda yang dimaksud adalah kemasan dan desainnya. Kita langsung dapat mengetahui produk tertentu hanya dengan melihat kemasannya.

Botol minuman apakah ini?



Ya, siapa yang tak kenal dengan *soft drink* dari Amerika ini? Menurut sejarahnya, tahun 1915 di pasaran telah banyak yang meniru produk minuman ini. Baik dari rasa, bahkan hingga botolnya. Karena itulah produsennya membuat desain baru untuk memperbaharunya.

Kaleng biskuit apakah ini?



Kaleng biskuit ini sangat dikenal dan tetap digunakan sejak tahun 1970.

Banyak orang yang bertanya-tanya, mengapa gambar yang digunakan hanya terdiri dari ibu dan anak, tanpa sosok ayah.



Jadi, bagaimana mungkin bisa bersaing dengan produk asing jika kita masih menganggap sepele masalah bungkus atau desain kemasan?

Jika ditelaah secara mendalam, kita pasti sepakat bahwa kemasan produk merupakan komponen penting untuk menciptakan kesan pertama yang memikat setiap konsumen.

*Karenanya sebagian pelaku usaha merasa bahwa merancang **kemasan yang menarik adalah suatu investasi yang menciptakan nilai tambah** bagi perusahaan.*

Bagian 2

Pentingnya Kemasan dalam Menembus Pasar Ekspor



Bagi seorang eksportir pemula, menerima order dari importir adalah hal yang sangat membahagiakan sebab biasanya mereka memesan dalam jumlah yang besar.

Akan tetapi, hal itu merupakan awal dari sebuah perjuangan, lantaran melakukan pengiriman antar negara memerlukan persiapan ekstra.

Apa saja yang harus dipersiapkan?

Salah satu hal yang penting adalah mempersiapkan kemasan.

Seberapa penting peran kemasan dalam menembus pasar ekspor?

Meskipun standar kualitas produk adalah hal utama yang dilihat oleh pembeli/importir, terdapat standar wajib dari regulasi masing-masing negara tujuan ekspor untuk dipenuhi pada kemasan. Alasannya, **kemasan berperan dalam masalah keamanan dan kesehatan produk.**

Tidak hanya itu, banyak eksportir pemula yang mengalami kerugian karena barang ekspornya mengalami kerusakan atau penurunan kualitas ketika pengiriman. Selain itu terdapat pula kemungkinan eksportir pemula mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit karena salah dalam menentukan ukuran kemasan.

Hal penting lain adalah:

kemasan merupakan sarana untuk mencantumkan segala informasi yang dibutuhkan terkait produk, petunjuk penggunaan/penyimpanan, masa kadaluarsa, sertifikasi yang dimiliki, produsen, kontak pengaduan, dsb (**PELABELAN/LABELLING**)

Jadi, siapa yang masih memungkirkan betapa pentingnya peran kemasan khususnya untuk produk ekspor?

Berbagai Peran Kemasan

Secara umum, selain dapat memudahkan barang untuk dipindah tempatkan, kemasan juga berperan dalam hal berikut.



Mau tau lebih dalam tentang peran kemasan?
Yuk kita simak pertanyaan teman-teman UKM terkait peran kemasan



Q & A

Peran Kemasan

1 Melindungi dan Mengawetkan Produk

Q: Bagaimana cara untuk melindungi dan mengawetkan produk?

Saya memproduksi snack sehat dengan bahan baku sayur organik.

A: Dengan kemasan, produk kita dapat terlindung/tercegah dari benturan, gesekan, kotoran, dan benda-benda asing lainnya.

Pada produk makanan, kemasan juga bisa digunakan untuk memperpanjang umur simpan, karena menghindarkan makanan dari kontaminasi bakteri dan serangga yang seringkali menyebabkan produk membusuk.

Q: Mantan pegawai saya membuat snack yang mirip sekali dengan buatan saya, begitu juga dengan kemasannya. Bagaimana cara mengamankan produk saya?

A: Pengemasan juga mampu berfungsi untuk menghindari pemalsuan, yaitu dengan memberikan kode atau label tertentu yang menandakan bahwa barang tersebut adalah barang asli.

Selain itu, kemasan juga berperan dalam meminimalisir risiko pencurian, karena dengan kemasan akan lebih mudah terdeteksi apakah produk sempat dirusak atau diambil sehingga jumlahnya berkurang.

Jadi, kita dapat memanfaatkan kemasan sebagai media pengaman.

2 Sebagai media pengaman

Q & A

Peran Kemasan

3 Sebagai alat promosi

Q:	Apakah saya dapat memanfaatkan kemasan agar dapat berperan sebagai alat promosi?
A:	<p>Agar kemasan dapat berperan sebagai alat promosi, selain deskripsi (penjelasan) mengenai produk, daftar komposisi bahan penyusunnya (umumnya pada produk makanan dan minuman), cantumkan pula keunggulan dan keuntungan produk, serta slogan-slogan yang berisi pesan promosi sebagai bentuk dari branding produk (labelling/pelabelan).</p> <p>Oleh karenanya, desain dan tampilan kemasan menjadi sangat penting untuk marketing. Semakin menarik kemasan sebuah produk kita dimata konsumen, maka akan semakin besar kemungkinan konsumen tertarik untuk membeli produk kita.</p>

4 Sebagai alat informasi

Q:	Bagaimana cara praktis menginformasikan keunggulan produk saya dibandingkan produk sejenis di pasar? Selama ini saya hanya menginformasikannya melalui IG dan FB.
A:	Selain tentang identitas produk, kemasan juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi seperti petunjuk untuk membuka produk, petunjuk persiapan, penggunaan dan penyajian, petunjuk penyimpanan dan pembuangan, daftar kandungan gizi, informasi masa daya tahan produk, hingga informasi kontak layanan konsumen. Kemasan juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kelengkapan legalitas yang dimiliki suatu produk seperti nomor Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) untuk produk pangan yang diproduksi skala rumahan, serta informasi tentang sertifikasi yang dimiliki seperti sertifikat halal MUI, dsb.

Q & A

Peran Kemasan

5 Mempermudah produsen, konsumen dan distributor

Q: Bagaimana cara untuk mempermudah konsumen meracik produk buatan saya?

Kadang konsumen mengeluh terlalu asin atau kurang bumbu.

Saya memproduksi bumbu sop iga Melayu dalam kemasan ¼ kg.

A: Dengan dijualnya produk dalam bentuk kemasan, bukan hanya konsumen, bahkan produsen dan distributor pun merasakan kemudahan.

Misalnya, bagi para konsumen penikmat mi instan, mereka tidak perlu lagi repot-repot menakar-nakar berapa banyak bumbu yang dibutuhkan karena sudah dilengkapi dengan bumbu dalam porsi yang pas untuk satu kemasan.

Sementara bagi distributor, kemasan mempermudah mereka untuk menyimpan dan mendistribusikan produknya ke para pelanggannya. Untuk produsen, mereka dapat membuat produk yang pas porsinya sesuai kebutuhan konsumen dalam satuan kemasan. Jadi anda dapat membuat kemasan untuk satu kali penyajian. Misal kemasan yang pas untuk 1 kg iga dengan 1 liter air, agar tepat takarannya.

Q: Apa yang dimaksud dengan kemasan mampu mengelompokkan produk?

A: Kemasan dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengelompokkan atau menyatukan barang, khususnya untuk barang yang takarannya tidak dalam bentuk satuan. Contohnya adalah barang yang berbentuk biji-bijian, cairan, atau bubuk. Itu sebabnya mengapa dalam bungkus mi instan terdapat setidaknya 2 kemasan, yaitu kemasan bumbu bubuk dan kemasan minyak bumbu. Terkadang bahkan ditambah dengan kemasan cabe bubuk, kecap, dan kemasan bawang goreng.

6 Mengelompokkan produk

Lalu, bagaimana cara agar kemasan kita dapat memenuhi standar ekspor?

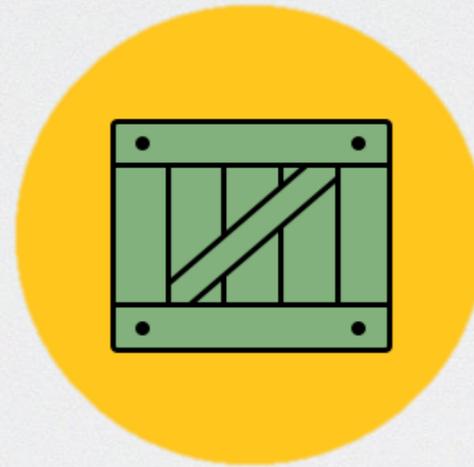
Dalam mengembangkan suatu kemasan agar dapat memenuhi standar ekspor, kita harus memperhatikan kemasan dalam tiga kategori, yaitu **kemasan primer**, **sekunder** dan **tersier**. Ketiga kategori ini menjadi cara pengemasan yang saling melengkapi dan membantu untuk memaksimalkan perlindungan produk dari berbagai risiko.



Kemasan Primer



Kemasan Sekunder



Kemasan Tersier

Apa yang dimaksud dengan KEMASAN PRIMER?

Kemasan ini yang bersentuhan langsung dengan barang.

Ini paling penting untuk diperhatikan karena yang paling terkait dengan standar regulasi negara tujuan ekspor.

Pembeli/importir juga banyak yang memiliki permintaan spesifik di kemasan primer ini.

Contoh kemasan primer adalah:
kaleng, botol gelas, toples, toples, karton, plastik, dan sachet.



Apa yang dimaksud dengan KEMASAN SEKUNDER?

Kemasan sekunder ini berfungsi untuk menyatukan banyak satuan kemasan primer. Pada produk-produk tertentu, kemasan ini sudah berkaitan dengan kemasan untuk mendukung distribusi. Contoh, kemasan kardus Mie Instan atau susu atau minuman.

Ini berfungsi untuk meminimalisir risiko kerusakan produk pada kemasan primer pada saat penyimpanan, transportasi, dan distribusi. Biasanya, ada permintaan khusus dari pembeli/importir pada aspek ini.

Contoh kemasan sekunder adalah kotak karton kemasan, atau karton kardus tebal.



Kemasan Sekunder yang menyatukan beberapa kemasan primer *tea bag*.
Misalnya 10-20 tea bag per kotaknya.



Kemasan Primer yang membungkus setiap *tea bag*.

Apa yang dimaksud dengan KEMASAN TERSIER?

Kemasan ini umumnya berfungsi sebagai perlindungan produk untuk pengiriman ekspor di kontainer.

Kemasan tersier menyatukan banyak satuan kemasan sekunder dalam satu kesatuan palet dalam kontainer.

Tujuan kemasan ini adalah untuk memudahkan pemindahan banyaknya barang dalam pengiriman ekspor. Biasanya, digunakan *forklift truck* untuk memindahkan kemasan tersier ini.

Untuk contoh kasus pengiriman ekspor Ladang Lima:

- 1) Kemasan primer: sealed-aluminium packaging
- 2) Kemasan sekunder: kotak karton isi 24 pack
- 3) Kemasan tersier: palet dengan isi 50 karton

Per kontainer, biasanya muat 12 palet Ladang Lima

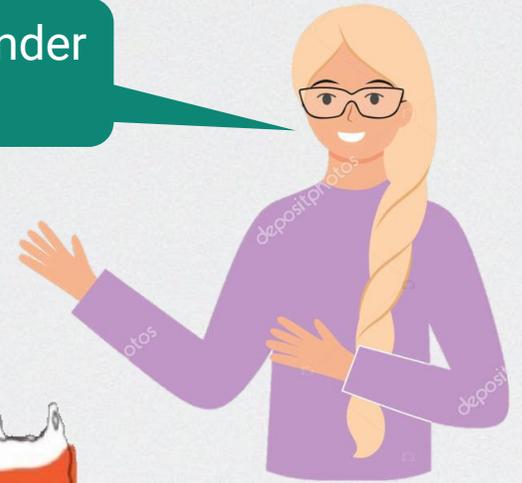
Contoh kemasan palet untuk logistik ekspor. Kemasan Palet tersedia dengan banyak pilihan ukuran.





Selingan dulu yaaaaa.....

Yuk kita hitung jumlah kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier pada gambar di bawah ini



Apa yang harus diperhatikan dalam menentukan Kemasan ekspor?

Kemasan ekspor yang baik harus memenuhi tiga fungsi utama:

Memuat Barang: Kemasan harus memuat kuantitas barang tertentu (dari volume, berat, atau jumlah) dengan seefisien mungkin. Disini perlu diperhatikan bentuk dan dimensi kemasan yang mempengaruhi biaya dan kekuatan.

Melindungi Barang: Kemasan perlu melindungi barang dari faktor bahaya di luar yang menyebabkan kerusakan dan pembusukan barang. Karenanya, suatu kemasan perlu didesain dengan kuat agar produk ekspor kita tetap dalam kondisi sempurna sampai di konsumen akhir.

Menginformasikan dan mempromosikan Barang: Kemasan sebaiknya memiliki fungsi informasi dan *marketing* bagi produk. Maka dari itu, desain visual dan grafis yang menarik penting bagi kemasan. Dalam hal ini penting untuk kita mencantumkan bagaimana kualitas barang serta bagaimana barang tersebut diproduksi. Sebaiknya kemasan tidak hanya menarik konsumen yang pertama kali membeli, tapi juga bisa menciptakan loyalitas ke konsumen kedepannya.

Itulah tiga fungsi kemasan yang harus dipenuhi untuk melakukan ekspor. Tentunya diperlukan riset informasi terhadap produk ekspor kita serta kebutuhan negara tujuan ekspor.

Jadi, riset merupakan hal fundamental ketika kita merencanakan desain kemasan.



Bagian 3

Mendesain dan Mempersiapkan Kemasan untuk Memenuhi Standar Ekspor



Apa yang harus diperhatikan dalam mendesain dan mempersiapkan Kemasan agar Memenuhi Standar Ekspor?

Dalam mendesain dan mempersiapkan Kemasan untuk Memenuhi Standar Ekspor, terlebih dahulu kita perlu memahami **KLASIFIKASI KEMASAN** berdasarkan 5 aspek berikut ini.

Klasifikasi kemasan berdasarkan **frekuensi pemakaian**

Klasifikasi kemasan berdasarkan **struktur sistem kemas (kontak produk dengan kemasan)**

Klasifikasi kemasan berdasarkan **sifat kekakuan bahan kemasan**

Klasifikasi kemasan berdasarkan **sifat perlindungan terhadap lingkungan**

Klasifikasi kemasan berdasarkan **tingkat kesiapan pakai (perakitan)**

Mau tau lebih dalam tentang klasifikasi kemasan? Yuk kita simak deskripsinya.



KLASIFIKASI KEMASAN

Penjelasan detail masing-masing klasifikasi kemasan adalah sebagai berikut.

Klasifikasi Kemasan	Deskripsi
1. Klasifikasi kemasan berdasarkan frekuensi pemakaian	<ul style="list-style-type: none">• Kemasan sekali pakai (disposable) , yaitu kemasan yang langsung dibuang setelah dipakai. Contoh bungkus plastik untuk es, permen, bungkus dari daun-daunan, karton dus minuman sari buah, kaleng hermetis.• Kemasan yang dapat dipakai berulang kali (multitrip), contoh : botol minuman, botol kecap, botol sirup. Penggunaan kemasan secara berulang berhubungan dengan tingkat kontaminasi, sehingga kebersihannya harus diperhatikan.• Kemasan atau wadah yang tidak dibuang atau dikembalikan oleh konsumen (semi disposable), tapi digunakan untuk kepentingan lain oleh konsumen, misalnya kaleng susu untuk tempat gula, kaleng biskuit untuk tempat kerupuk, wadah jam untuk merica dan lain-lain. Penggunaan kemasan untuk kepentingan lain ini harus dicermati karena berhubungan dengan tingkat toksikasi atau berpotensi menyebabkan keracunan makanan.
2. Klasifikasi kemasan berdasarkan struktur sistem kemas (kontak produk dengan kemasan)	<ul style="list-style-type: none">• Kemasan primer, yaitu kemasan yang langsung mewadahi atau membungkus bahan pangan. Misalnya kaleng susu, botol minuman, bungkus snack.• Kemasan sekunder, yaitu kemasan yang fungsi utamanya melindungi kelompok-kelompok kemasan lain. Misalnya kotak karton untuk wadah susu dalam kaleng, kotak kayu untuk buah yang dibungkus, dsb.• Kemasan tersier, yaitu kemasan untuk mengemas setelah kemasan primer, sekunder atau tersier. Kemasan ini digunakan untuk pelindung selama pengangkutan. Misalnya jeruk yang sudah dibungkus, dimasukkan ke dalam kardus kemudian dimasukkan ke dalam kotak dan setelah itu ke dalam peti kemas.

KLASIFIKASI KEMASAN

Penjelasan detail masing-masing klasifikasi kemasan adalah sebagai berikut.

Klasifikasi Kemasan	Deskripsi
3. Klasifikasi kemasan berdasarkan sifat kekakuan bahan kemasan	<ul style="list-style-type: none">• Kemasan fleksibel yaitu bahan kemasan yang mudah dilenturkan tanpa adanya retak atau patah. Misalnya plastik, kertas dan foil.• Kemasan kaku yaitu bahan kemas yang bersifat keras, kaku, tidak tahan lenturan, patah bila dibengkokkan relatif lebih tebal dari kemasan fleksibel. Misalnya kayu, gelas dan logam.• Kemasan semi kaku/semi fleksibel yaitu bahan kemas yan memiliki sifat-sifat antara kemasan fleksibel dan kemasan kaku. Misalnya botol plastik (susu, kecap, saus), dan wadah bahan yang berbentuk pasta.
4. Klasifikasi kemasan berdasarkan sifat perlindungan terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Kemasan hermetis (tahan uap dan gas) yaitu kemasan yang secara sempurna tidak dapat dilalui oleh gas, udara atau uap air sehingga selama masih hermetis wadah ini tidak dapat dilalui oleh bakteri, kapang, ragi dan debu. Misalnya kaleng, botol gelas yang ditutup secara hermetis. Kemasan hermetis dapat juga memberikan bau dari wadah itu sendiri, misalnya kaleng yang tidak berenamel.• Kemasan tahan cahaya yaitu wadah yang tidak bersifat transparan, misalnya kemasan logam, kertas dan foil. Kemasan ini cocok untuk bahan pangan yang mengandung lemak dan vitamin yang tinggi, serta makanan hasil fermentasi, karena cahaya dapat mengaktifkan reaksi kimia dan aktivitas enzim.• Kemasan tahan suhu tinggi, yaitu kemasan untuk bahan yang memerlukan proses pemanasan, pasteurisasi dan sterilisasi. Umumnya terbuat dari logam dan gelas.

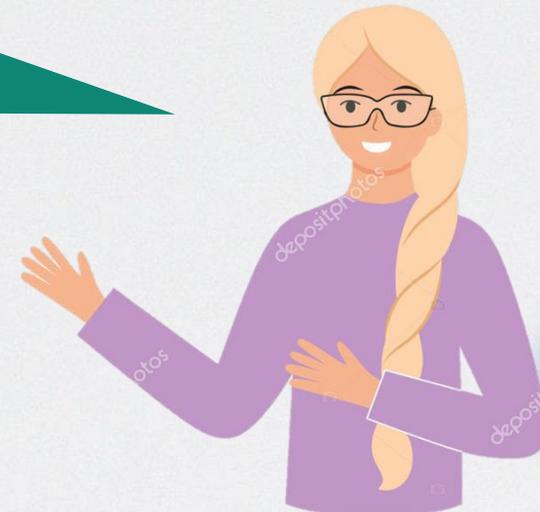
KLASIFIKASI KEMASAN

Penjelasan detail masing-masing klasifikasi kemasan adalah sebagai berikut.

Klasifikasi Kemasan	Deskripsi
5. Klasifikasi kemasan berdasarkan tingkat kesiapan pakai (perakitan)	<ul style="list-style-type: none">• Wadah siap pakai yaitu bahan kemasan yang siap untuk diisi dengan bentuk yang telah sempurna. Contoh : botol, wadah kaleng dan sebagainya.• Wadah siap dirakit / wadah lipatan yaitu kemasan yang masih memerlukan tahap perakitan sebelum diisi. Misalnya kaleng dalam bentuk lembaran (flat) dan silinder fleksibel, wadah yang terbuat dari kertas, foil atau plastik. Keuntungan penggunaan wadah siap dirakit ini adalah penghematan ruang dan kebebasan dalam menentukan ukuran.

Nah, setelah memahami klasifikasi kemasan, pasti teman-teman ingin mengetahui cara menentukan bahan kemasan ekspor dan standarnya. Yuk, kita lanjut...

https://www.academia.edu/11920127/5_1_Klasifikasi_Kemasan



Apa saja pilihan bahan Kemasan Ekspor?

Bahan kemasan memiliki tiga komponen utama, meliputi Bahan Dasar Kemasan, Bahan Dekorasi Kemasan dan Bahan Kemasan Lainnya.

<u>Bahan Dasar Kemasan</u> untuk membuat struktur dasar kemasan	<u>Bahan Dekorasi Kemasan</u> untuk membantu pembentukan dan dekorasi kemasan	<u>Bahan Kemasan Lainnya</u> Komponen terkait lainnya untuk suatu fungsi tertentu
<ul style="list-style-type: none">• Kertas• Plastik• Metal: Baja & Aluminium• Gelas• Kayu• Karung Goni• <i>Bioplastic</i>	<ul style="list-style-type: none">• Pernis (<i>Lacquers</i>)• Tinta Printing• Perekat	<ul style="list-style-type: none">• Label: Kertas & Plastik• Penutup• Penguat• Pallet

Berbagai Pilihan Bahan Kemasan Ekspor

Dikarenakan banyak sekali komponen dalam kemasan ekspor, maka disini kita akan fokus membahas beberapa bahan dasar kemasan yang paling banyak digunakan, yaitu kemasan dengan bahan kertas, plastik, gelas, metal, dan kayu.



KERTAS



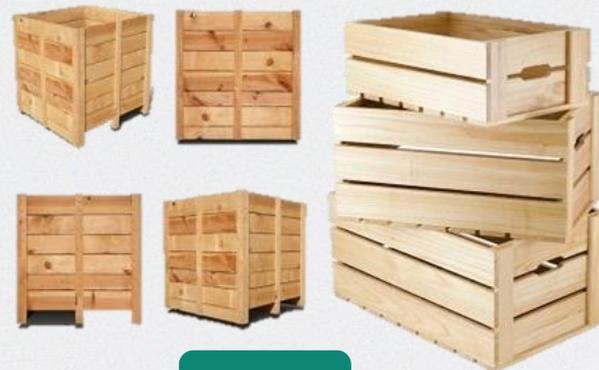
PLASTIK



GELAS



METAL



KAYU

Kemasan kertas (paperboard) cenderung tidak mahal dan memiliki permukaan yang bagus untuk dicetak grafis (visual). Kertas juga bisa dipakai di semua kategori kemasan primer, sekunder, maupun tersier. Bahkan, kemasan kertas termasuk ramah lingkungan karena mampu terdegradasi di alam dan dapat didaur ulang dengan mudah.

Berikut adalah jenis-jenis aplikasi kemasan kertas:

Kemasan Primer & Sekunder: Flexible Paper Packs, Molded Pulp Packs, Carton Board Packs, Micro Fluted CFB

Kemasan Tersier: Corrugated Fibre Board, Internal Fitments & Reinforcement, Multi Wallpaper Sacks, Solid Fibreboard.



Standar penting yang umumnya dibutuhkan dalam ekspor

- ✓ Bahan kertas terbebas dari kontaminasi logam (heavy metals), bahkan yang tidak bersentuhan langsung dengan produk
- ✓ Bahan kertas yang memiliki prinsip produksi berkelanjutan (sustainable). Biasanya diminta sertifikasi yang membuktikannya seperti FSC (Forest Stewardship Council).
- ✓ Bahan kertas yang ramah lingkungan yang biasanya dideskripsikan TCF (Totally Chlorine Free) atau ECF (Elemental Chlorine Free).

Kemasan dengan
BAHAN KERTAS



Kemasan plastik bisa tahan kimia (chemical resistant), cenderung murah, dan ringan untuk berbagai macam produk ekspor. Kerugian memakai kemasan plastik adalah sifatnya yang mudah ditembus atau diserap oleh cahaya, gas, uap air, dan molekul kecil lainnya. Bahkan ini memiliki risiko tinggi untuk bercampur dengan produk makanan. Namun karakteristik ini tergantung dari jenis bahan plastik yang digunakan.



Hal penting yang perlu diketahui terkait jenis bahan plastik untuk memenuhi standar ekspor

LDPE (Low-Density Polyethylene): Mudah diproses namun tidak bisa digunakan pada kemasan yang mengharuskan perlindungan dari gas.

HDPE (High-Density Polyethylene): Lebih keras dan kurang fleksibel namun populer untuk kemasan produk makanan.

Polypropylene (PP): Cocok sebagai kemasan untuk produk yang membutuhkan ketahanan pada suhu tinggi. PP meleleh pada suhu 170 derajat Celcius sehingga produk dengan kemasan ini dapat digunakan pada microwave.

Polystyrene (PS): Lebih murah dan kurang kuat, biasanya dipakai hanya sebagai layer kemasan.

Polyesters: Kuat terhadap panas karena meleleh pada lebih dari 270 derajat Celcius. Sehingga, produk dengan kemasan ini cocok untuk digunakan pada microwave.

Kemasan dengan
BAHAN PLASTIK



Kelebihan kemasan gelas adalah kuat, tidak berbau dan tahan kimia, sehingga cocok untuk produk makanan.

Bahan gelas juga tidak tembus oleh gas dan uap air, sehingga mampu menjaga kesegaran produk dalam waktu yang lama tanpa mempengaruhi rasa dan baunya. Selain itu, bahan gelas juga mampu tahan pada suhu tinggi. Bahan gelas pun bisa didaur ulang berulang-ulang kali.



Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kemasan gelas

- ✓ Gelas memiliki berat tinggi sehingga meningkatkan biaya transportasi dan memiliki risiko tinggi akan kerusakan dalam perjalanan.
- ✓ Bahan gelas wajib dikuatkan melalui pemanasan dan pendinginan lambat sebelum dapat digunakan sebagai kemasan ekspor.

Kemasan dengan BAHAN GELAS



Kemasan metal menciptakan perlindungan kuat serta mudah untuk dibentuk dan didekorasi. Lalu, kemasan metal juga mampu didaur ulang berulang kali tanpa mengurangi kualitasnya. Baja (steel) dan aluminium adalah metal yang paling umum dipakai sebagai kemasan produk.

Berikut adalah beberapa aplikasi kemasan metal pada ekspor.

Baja (Steel): 3-Piece Cans, 2-Piece Cans

Aluminium: Aluminium Foil, Aluminium Cans

Kemasan BAHAN METAL



Kayu merupakan bahan yang paling natural untuk dipakai pada kemasan ekspor, sehingga cocok untuk segmen produk ramah lingkungan.

Kemasan kayu dapat dipakai pada bermacam-macam jenis kemasan misalnya keranjang, peti, kotak, dan yang paling banyak digunakan sebagai palet.



Hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi persyaratan sesuai regulasi yang diberlakukan

- ✓ Bahan kayu pada kemasan sebaiknya memiliki tingkat kecacatan yang minimal.
- ✓ Sebaiknya dilakukan proses fumigasi sebelum dilakukan pengiriman ekspor.

Kemasan BAHAN KAYU





TIPS - Membuat Desain Kemasan Ekspor

Desain kemasan terdiri dari struktur desain, konstruksi teknis, desain grafis (visual), penampilan, dan nilai promosi.

- ✓ Prioritaskan untuk membuat desain kemasan yang:
 - menjamin kualitas dan keamanan, memiliki informasi produk,
 - memudahkan operasional pengemasan, dan
 - memudahkan pemindahan barang dalam transportasi.

- ✓ Khusus untuk produk yang mengedepankan prinsip *sustainability* (berkelanjutan), perlu juga untuk mempertimbangkan bahan kemasan yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang (*recyclability*).



Quiz dulu yuuukkk.....

1. Ayo jelaskan karakteristik berdasarkan berbagai klasifikasi dan bahan pembuatan kemasan untuk produk berikut ini. (Bila suatu produk terdiri dari beberapa kemasan, dijelaskan seluruhnya yaaa...)

2. Tentukanlah klasifikasi dan bahan pembuatan kemasan yang tepat bila kita ingin mengekspor produk berikut ini.

1. Yakult	6. Seterika Maspion
2. Kacang atom Garuda	7. Keripik Ma' Ichi
3. Coca Cola	8. Brownies Amanda
4. Coklat Silver Queen	9. Kopi ABC
5. Air Mineral Equil	10. Yogurt Cimory

1. Bubuk merica	6. Charger HP
2. Tempat tisu dan tas dari eceng gondok	7. Cheese cream (krim keju)
3. Keripik singkong	8. Gelang mutiara
4. Sambal ikan roa	9. Mayonese
5. Kaca mata gagang kayu	10. Powerbank



INGAT! Ada 7 Langkah untuk Mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor

Setiap negara memiliki standar masing-masing terhadap pengemasan barang untuk ekspor dan impor, namun pada umumnya standar tersebut ditujukan untuk memastikan agar setiap barang menjadi aman selama proses pengiriman ke luar negeri. Selain itu, pengemasan juga ditujukan untuk memudahkan proses pengiriman agar barang menjadi lebih mudah untuk dipindahkan, disimpan, ditransportasikan, dan didistribusikan.

Secara umum, terdapat 7 langkah untuk mempersiapkan standar kemasan guna menembus negara tujuan ekspor.



Apa saja yang dihadapi Dalam mempersiapkan standar kemasan ekspor?
Yuk kita simak dulu pertanyaan dari teman-teman UKM



Q & A

Langkah untuk Mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor



Q: Bagaimana cara untuk mempersiapkan kemasan ekspor? Saya memproduksi kopi luwak liar, dan sudah mendapatkan tawaran ekspor.

A: Cari tahu bagaimana karakteristik produk (dari fisik, kimia, maupun mekanik) untuk dapat mengemasnya dengan tepat. Contohnya, jika produknya bersifat reaktif secara kimiawi, maka tingkat reaktifnya harus dipahami. Lalu, lama ketahanan produk juga harus dimengerti. Apakah produknya basah atau kering? Apakah produknya tahan terhadap kontaminasi?



Q: Apa yang harus saya perhatikan dalam pengemasan produk ekspor?

A: Banyak pelaku UKM yang masih melakukan pengemasannya dengan manual sehingga perlu dipertimbangkan jenis dan bahan kemasan yang memudahkan dan mempercepat pengemasan. Sedangkan untuk pelaku usaha yang sudah melakukan pengemasan dengan mesin, maka dibutuhkan konsistensi dan akurasi yang lebih ketat pada ukuran kemasan, dibandingkan pengemasan manual. Perlu dicek juga apakah fasilitas pengemasan kita sudah memenuhi persyaratan pada GMP (Good Manufacturing Practices) dan GHP (Good Handling Practices).

Q & A

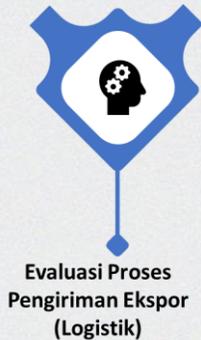
Langkah untuk Mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor



Q:	Apa saja yang harus diperhatikan agar menembus Negara Tujuan Ekspor?
A:	<p>Kemasan berperan penting untuk menembus target pasar ekspor. Berikut adalah beberapa contoh ceklist untuk mengenali kebutuhannya:</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Apakah desain kemasan yang digunakan di pasar domestik dapat juga digunakan di negara tujuan ekspor?✓ Apakah desain kemasan sudah sesuai dengan regulasi dan standar yang diminta oleh negara tujuan ekspor?✓ Apakah desain kemasan sesuai dengan budaya dan karakteristik konsumen di negara tujuan ekspor?✓ Apakah negara tujuan ekspor mensyaratkan kemasan yang ramah lingkungan?
Q:	Bagaimana cara memilih bahan kemasan yang sesuai dengan permintaan pasar ekspor?
A:	<p>Pemilihan bahan pada masing-masing kategori kemasan (primer, sekunder, dan tersier) sangatlah penting bagi pembeli/importir dan konsumen akhir. Bahan kemasan haruslah yang sesuai permintaan negara tujuan ekspor, misalnya yang mudah dibuang atau didaur-ulang.</p> <p>Efisiensi biaya bahan kemasan juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan. Namun, jangan lupa untuk memprioritaskan kualitas daripada harga kemasan. Bahan kemasan yang murah belum tentu membuat produksi dan distribusi efisien. Lalu, perlu juga dipertimbangkan ketersediaan bahan kemasan di wilayah domestik karena terdapat biaya pajak impor cukup mahal ketika impor. Selain itu, pertimbangkanlah aspek keamanan produk pada bahan kemasan.</p>

Q & A

Langkah untuk Mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor



Q:	Bagaimana cara mengevaluasi proses pengiriman ekspor (logistic) untuk menjamin produk saya dapat sampai di negara tujuan tanpa cacat?
A:	<p>Jika terdapat berbagai mode transportasi berbeda-beda yang digunakan dalam operasional ekspor, maka kemasan perlu didesain untuk tahan dalam setiap tahapan pengiriman ekspor. Maka dari itu, desain kemasan tersier yang menyatukan produk ekspor pada pengiriman sangat penting untuk dievaluasi disini, begitu juga desain kemasan primer dan sekunder di dalamnya.</p> <p>Dimensi kemasan tersier perlu dipilih yang sesuai dengan mode dan fasilitas pemindahan barang sampai ke negara tujuan. Banyak yang memakai persyaratan marking untuk memastikan kemasan produk dipindahkan secara tepat dan aman.</p> <p>Tantangan disini adalah terdapat perbedaan kebutuhan desain kemasan dari sisi logistik dan sisi konsumen. Sisi logistik mementingkan perlindungan dan kapabilitas transportasi, sedangkan sisi konsumen mementingkan presentasi menarik dari kemasan.</p>
Q:	Apakah semua negara memiliki Regulasi Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan yang sama?
A:	Negara-negara tujuan ekspor memiliki berbagai regulasi terkait keamanan dan kesehatan konsumen serta pelestarian lingkungan. Regulasi inilah yang memiliki berbagai persyaratan pada kemasan produk ekspor, yang harus direncanakan pada desain kemasan, khususnya menentukan pada bahan dan jenis kemasan.



Q & A

Langkah untuk Mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor



Menguji
Kemasan
Ekspor

Q:	Apa yang harus saya lakukan agar kemasan ekspor dapat menjamin produk saya dapat sampai di negara tujuan tanpa cacat?
A:	Sebaiknya lakukan uji kemasan ekspor secara berkala, terutama untuk menguji ketahanan produk dalam berbagai kondisi logistik. Idealnya, pengujian ini harus dilakukan sampai dua tahun untuk dapat mengetahui secara akurat. Namun, saat ini sudah terdapat teknologi yang mampu mempercepat pengujian ini yang memprediksi kinerja kemasan pada berbagai kondisi suhu dan kelembaban.



TIPS – Menangani pengiriman barang yang membutuhkan penanganan lebih khusus

Dalam proses pengiriman barang ekspor terdapat beberapa barang yang membutuhkan penanganan lebih khusus dalam standar pengemasannya, mencakup barang yang mudah rusak (*perishable goods*), binatang hidup serta produk farmasi & Kesehatan.

- Contoh barang mudah rusak adalah produk hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, bunga, dan lainnya.
- Pastikan kemasan bisa melindungi barang dari benturan fisik dan kondisi cuaca. Kemasan juga harus kuat ketika kemasan ditumpuk hingga 3 meter.
- Jika kita akan mengekspor buah dan sayur, pastikan buah dan sayur tersebut higienis dan bebas dari serangga. Pilih juga buah dan sayur yang akan matang untuk dikirim, supaya ketika sampai tujuan buah dan sayur tersebut berada dalam kondisi segar. Lalu, susun buah dan sayuran ke dalam box Styrofoam.
- Lapsi lagi dengan box tambahan agar buah dan sayur tidak mengalami benturan langsung

Barang Mudah Rusak



- Barang lain yang membutuhkan penanganan khusus dalam pengemasannya adalah barang binatang hidup.
- Binatang hidup memiliki cara pengemasan sendiri agar binatang tersebut bisa aman, sehat, dan tetap hidup ketika pengiriman.
- Kemasan atau kandang yang digunakan untuk pengiriman pun harus memiliki standar yaitu kemasan harus memiliki ventilasi.
- Kemudian, kemasan tersebut harus memiliki ruang yang cukup agar memberikan keleluasaan bagi hewan yang dikirim untuk bergerak.
- Bagian dalam kemasan juga harus halus dan tidak boleh terdapat sesuatu yang dapat menyakiti hewan seperti paku, kawat dan sebagainya.

Binatang Hidup



- Produk farmasi dan kesehatan juga membutuhkan pengemasan khusus.
- Pengemasan dalam produk ini berkaitan dengan waktu dan temperatur. Karena produk farmasi dan kesehatan sangat sensitif terhadap temperatur dan waktu.
- Secara umum, packaging atau pengemasan yang harus memenuhi standar dilakukan untuk membuat barang di dalamnya menjadi aman selama proses ekspor atau pengiriman ke luar negeri.
- Selain itu, pengemasan juga memudahkan proses pengiriman tersebut karena barang menjadi lebih mudah untuk dipindahkan, disimpan, ditransportasikan, dan didistribusikan.

Produk Farmasi & Kesehatan



Nah, apa lagi yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan Standar Kemasan Ekspor?

LABELLING!

Sekali lagi, ***LABELLING!***

Karena *labelling*/pelabelan bermakna mencantumkan segala informasi yang dibutuhkan pada kemasan.

Pelabelan adalah hal yang harus dilakukan setelah pengemasan dan sebelum mengirimkan barang ke negara tujuan ekspor. Namun, ini sama sekali bukan berarti pelabelan kurang penting dibanding pengemasan. Pelabelan yang baik akan mengurangi risiko barang rusak dan hilang serta memberikan informasi lengkap kepada pembeli/importir dan konsumen akhir.

Pelabelan memiliki standar-standar yang harus dipenuhi pada tiga kategori ini.

1. Standar pada Regulasi Negara Tujuan
2. Standar pada Pembeli/Importir
3. Standar pada Pengiriman Ekspor

1. Standar pada Regulasi Negara Tujuan

Pelabelan wajib mengikuti regulasi yang berlaku pada negara tujuan ekspor. Standar pelabelan ini berbeda-beda pada setiap negara. Karenanya, penting sekali untuk mencari tahu hal ini dari pembeli/importir, dari pihak *forwarder*, atau dari website bea cukai negara tujuan.

Hal-hal yang umumnya diregulasikan oleh pemerintah negara tujuan pada pelabelan barang ekspor diantaranya adalah informasi ukuran, berat, kualitas, kuantitas, asal produksi, perusahaan produsen, bahan-bahan yang digunakan dalam produksi, serta hak kekayaan intelektual (seperti *trademark*, *patent*, *copyright*). Hampir semua negara melarang informasi pelabelan yang salah atau menipu.



POP MIE CHICKEN FLAVOR - NET WEIGHT: 2.54oz (72g)

INGREDIENTS:
Noodles: Wheat flour, refined palm oil (contains TBHQ), tapioca starch, salt, emulsifier (D-Sorbitol, Sorbitan, Propylene glycol, Glycerol, Lecithin), acidity regulators (sodium carbonate, potassium carbonate), colour (riboflavin).
Seasoning Powder: Salt, sugar, flavour enhancer (monosodium glutamate, disodium inosinate, disodium guanylate), TVP, carrot, leek, artificial chicken flavour, garlic powder, onion powder, pepper powder, colour (caramel) and chili powder.

CONTAINS: WHEAT PRODUCT
PRODUCT OF INDONESIA
Manufactured by: PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Jakarta - Indonesia

Nutrition Facts	
Serving Size 36g	
Serving Per Container 2	
Amount Per Serving	
Calories 180 Calories from Fat 70	
% Daily Value*	
Total Fat 8g	12%
Saturated 4g	20%
Trans 0g	
Cholesterol 0g	0%
Sodium 570g	24%
Carbohydrate 23g	8%
Fiber 1g	4%
Sugars 2g	
Protein 4g	8%
Vitamin A 0%	• Vitamin C 0%
Calcium 0%	• Iron 0%

* % Daily Values are based on a 2000 calorie diet

IMPORTED BY:
USA: Southern California-Empire International, Ph.(909)9238588. Northern California-King Wai Trading Co. Ph.(510)4891888. Eastcoast-Eastland Food Corporation, Ph.(410)3810710. Midwest-Golden Country Oriental Food Company, Ph.(773)8471700. Midsouth-Intertrade Company, Ph.(713)8648500.
CANADA: Thai United, Ph.(604)2774933. TI Foods, Ph.(416)2922228

2. Standar pada Pembeli/Importir

Umumnya, pembeli/importir meminta penerapan standar pelabelan pada tiga aspek kemasan (primer, sekunder, tersier).

Pelabelan Kemasan Primer: Layer pertama pada kemasan produk ekspor, yang bersentuhan dengan produk. Pelabelan disini biasanya akan sampai pada konsumen akhir, sehingga krusial sebagai alat pemasaran bagi pembeli/importir dengan mengandung informasi dan gambar dari brand (kecuali transaksi white label atau dikemas kembali). Pelabelan ini sebaiknya dievaluasi dengan karakteristik konsumen negara tujuan, meliputi bahasa, warna, grafis, tulisan.



2. Standar pada Pembeli/Importir

Pelabelan Kemasan Sekunder: Kemasan yang mengangkut sejumlah kemasan primer. Pelabelan disini biasanya dibutuhkan pembeli/importir sebagai promosi di jalur distribusi ritel. Karenanya, perlu diketahui pula kebutuhan dan preferensi konsumen.



2. Standar pada Pembeli/Importir

Pelabelan Kemasan Tersier: Kemasan yang melindungi barang ketika pengiriman ekspor. Pelabelan ini dibutuhkan oleh pembeli/importir agar barang sampai ke tujuan dengan tepat. Contoh pelabelan disini adalah pada palet, peti kayu, drum logam, dan plastik.

Pembeli/importir umumnya memberikan segala instruksi yang dibutuhkan pada pelabelan di masing-masing aspek di atas. Sebaiknya pastikan kesepakatan pelabelan ini sebelum melakukan pengiriman barang ke negara tujuan.



3. Standar pada Pengiriman Ekspor

Dalam pengiriman ekspor, tidak ada standar pelabelan yang bersifat wajib, namun ini bersifat sangat penting dalam operasional ekspor. Pastikan bahwa kita memperhatikan segala standar pelabelan disini, karena bisa mempengaruhi berhasil atau tidaknya barang ekspor teman-teman ke tujuan.

Yang paling utama adalah pastikan bahwa pelabelan memberikan informasi lengkap mengenai kandungan produk ekspor yang berguna bagi semua pihak terlibat dari bea cukai, agen/broker (jika menggunakannya), pembeli/importir/distributor, toko ritel, sampai konsumen akhir.



TIPS-Pelabelan yang efektif pada pengiriman ekspor

- ✓ Berikan pelabelan pada setiap kemasan maupun pada kontainer dengan segala informasi yang dibutuhkan. Pastikan bahwa kita mencantumkan negara asal yang tepat pada kemasan.
- ✓ Jangan berikan pelabelan pada kemasan barang dengan informasi-informasi yang tidak dibutuhkan. Apalagi jika diinformasikan nilai barang yang sangat mahal, bisa mengundang kesempatan pencurian.
- ✓ Jangan mentah-mentah menggunakan format pelabelan yang sebelumnya digunakan. Karena terkadang ini bisa menimbulkan kesalahan atau sudah tidak lagi sesuai standar berlaku.
- ✓ Cantumkan pelabelan pada lebih dari satu sisi pada kemasan dan kontainer, sehingga memudahkan perusahaan pengiriman untuk menemukannya. Bahkan tanda pengirim (consignee mark) dan tanda penerima (destination mark) biasanya dicantumkan pada minimal 3 sisi kemasan.
- ✓ Mencantumkan simbol-simbol yang dipahami oleh semua negara, yang memberi instruksi pada penanganan barang ekspor. Ini dikarenakan pengiriman ekspor melalui banyak negara dengan bahasa berbeda-beda, sehingga simbol ini sebagai bahasa universal.

Apakah ada standar tertentu terkait industri yang harus kita perhatikan?

PASTI! Yuk kita bahas bagaimana penerapan standar pelabelan ekspor pada industri yang paling banyak di UKM kita, yaitu **makanan** dan **tekstil**.

Nutrition Facts	
6 servings per container	
Serving size 1 cup (230g)	
Amount per serving	% Daily Value*
Calories	245
Total Fat 12g	14%
Saturated Fat 2g	10%
Trans Fat 0g	
Cholesterol 8mg	3%
Sodium 210mg	9%
Total Carbohydrate 34g	12%
Dietary Fiber 7g	25%
Total Sugars 5g	
Includes 4g Added Sugars	8%
Protein 11g	
Vitamin D 4mcg	20%
Calcium 210mg	16%
Iron 3mg	15%
Potassium 380mg	8%

*The % Daily Value (DV) tells you how much a nutrient in a serving of food contributes to a daily diet. 2,000 calories a day is used for general nutrition advice.

Nutrition Facts			
2 servings per container			
Serving size 1 cup (230g)			
Amount per serving	Per serving	Per container	% DV*
Calories	245	490	
Total Fat 12g	14%	24g	29%
Saturated Fat 2g	10%	5g	20%
Trans Fat 0g		0g	
Cholesterol 8mg	3%	16mg	5%
Sodium 210mg	9%	420mg	18%
Total Carb.	34g	68g	24%
Dietary Fiber 7g	12%	14g	50%
Total Sugars 5g		10g	
Incl. Added Sugars 4g	8%	8g	16%
Protein 11g		22g	
Vitamin D 4mcg	20%	8mcg	40%
Calcium 210mg	16%	420mg	32%
Iron 3mg	15%	6mg	30%
Potassium 380mg	8%	760mg	16%

*The % Daily Value (DV) tells you how much a nutrient in a serving of food contributes to a daily diet. 2,000 calories a day is used for general nutrition advice.

Nutrition Facts	
6 servings per container	
Serving size 1 cup (230g)	
Amount per serving	% Daily Value*
Calories	245
Total Fat 12g	14%
Saturated Fat 2g	10%
Trans Fat 0g	
Cholesterol 8mg	3%
Sodium 210mg	9%
Total Carbohydrate 34g	12%
Dietary Fiber 7g	25%
Total Sugars 5g	
Includes 4g Added Sugars	8%
Protein 11g	
Vit. D 4mcg 20%	Calcium 210mg 16%
Iron 3mg 15%	Potassium 380mg 8%

*The % Daily Value (DV) tells you how much a nutrient in a serving of food contributes to a daily diet. 2,000 calories a day is used for general nutrition advice.

Nutrition Facts			
6 servings per container			
Serving size 1 cup (230g)			
Amount/serving	% Daily Value*	Amount/serving	% Daily Value*
Total Fat 12g	14%	Total Carbohydrate 34g	12%
Saturated Fat 2g	10%	Dietary Fiber 7g	25%
Trans Fat 0g		Total Sugars 5g	
Cholesterol 8mg	3%	Includes 4g Added Sugars	8%
Sodium 210mg	9%	Protein 11g	
Vitamin D 4mcg 20%	Calcium 210mg 16%	Iron 3mg 15%	Potassium 380mg 8%
Thiamin 13%	Riboflavin 9%	Niacin 12%	

*The % Daily Value (DV) tells you how much a nutrient in a serving of food contributes to a daily diet. 2,000 calories a day is used for general nutrition advice.

Care Codes

Care codes were standardized in 1997 due to globalization of fashion production

Symbol	Definition	Description
•••••	95°C	Near boil
••••	70°C	Extremely hot
•••	60°C	Very hot
•••	50°C	Hot
••	40°C	Warm
•	30°C	Cool

Wash, Bleach, Iron, Dry Clean, Tumble Dry, Do not wring, Dry Flat, Line Dry



Fig. Care Label Codes

Symbol	Description
MACHINE WASH	Machine Wash Cold, Gentle Cycle
BLEACH	Use Only Non-Chlorine Bleach When Needed
TUMBLE DRY	Tumble Dry Low
DRY	Dry Clean
IRON	Iron at max 110°C
DRY CLEAN	Dry-cleanable in any solvent
TEMPERATURE	Machine wash at max 90°C
TEMPERATURE	Machine wash half full at gentle setting
TEMPERATURE	Machine wash at normal setting
TEMPERATURE	Chlorine bleach may be used
TEMPERATURE	Do not tumble dry
TEMPERATURE	Tumble at gentle setting and low heat
TEMPERATURE	Tumble at normal setting and high heat
TEMPERATURE	Do not iron
TEMPERATURE	Iron at max 150°C
TEMPERATURE	Iron at max 200°C
TEMPERATURE	Do not dry clean
TEMPERATURE	Dry-cleanable in hydrocarbon
TEMPERATURE	Dry-cleanable in perchloroethylene



Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Makanan

Standar pelabelan berbeda-beda pada setiap jenis produk makanan. Pada dasarnya terdapat beberapa jenis utama pada produk makanan, yaitu produk makanan konvensional, produk makanan suplemen, dan produk makanan medis. Akan tetapi, disini kita hanya akan membahas pelabelan pada produk makanan konvensional yang berlaku umum di pasar ekspor, terutama di negara-negara maju (seperti Amerika Serikat dan Eropa).

Terdapat dua kategori konten pada pelabelan produk makanan:

- **KONTEN UTAMA**
- **KONTEN INFORMASI**

KONTEN UTAMA adalah bagian pelabelan yang paling kelihatan pada kemasan.

Berikut dua informasi yang umumnya penting dicantumkan di Konten Utama ini.

- 1 **Nama Produk:** Menginformasikan nama makanan dan bentuknya. Ini harus dicetak dengan bold dan ukuran besar sehingga terlihat paling jelas oleh konsumen.
- 2 **Kuantitas Bersih (Net Quantity):** Diinformasikan dalam berat, ukuran, jumlah, atau kombinasi ketiganya. Cetakan harus menonjol, mudah terlihat, dan mudah dibaca.



Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Makanan

KONTEN INFORMASI adalah bagian yang menginformasikan produk secara detail. Berikut beberapa informasi yang biasanya penting dicantumkan pada Konten Informasi ini.

- 1 Daftar Bahan Baku (Ingredients):** Menginformasikan apa saja bahan baku yang dipakai dalam produksi makanan. Ini normalnya ditulis dari bahan baku yang kandungannya terbesar sampai terkecil.
- 2 Nama dan Alamat Importir atau Penjual:** Karena yang menjual adalah pihak importir, maka dicantumkan nama dan alamat perusahaannya, bukan perusahaan kita. Penulisan juga harus memakai frase yang tepat seperti “Manufactured for ___” atau “Distributed by ___”.
- 3 Negara Asal Produk:** Dicantumkan Indonesia dengan mencolok atau mudah terlihat. Biasanya ini juga berada setelah nama dan alamat importir.
- 4 Kandungan Nutrisi:** Menginformasikan apa saja dan bagaimana kandungan nutrisi yang sudah diuji melalui laboratorium.



<https://www.limsianghuat.com/products/curry-powder-fish-babas-40x250g>

Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Makanan

KONTEN INFORMASI adalah bagian yang menginformasikan produk secara detail. Berikut beberapa informasi yang biasanya penting dicantumkan pada Konten Informasi ini.

- 5 Petunjuk Penggunaan dan Penyimpanan:** Menginformasikan petunjuk bagaimana produk bisa disimpan dan dikonsumsi dengan aman dan tepat. Ini juga bisa dicantumkan peringatan bahaya (seperti warnings, cautions, side effects).
- 6 Alergi:** Informasi ini juga saat ini penting untuk dicantumkan di produk makanan. Contoh alergi yang biasanya dicantumkan adalah pada bahan susu, telur, ikan, seafood, kacang, gandum, dan kedelai.
- 7 Tanggal Daya Tahan Makanan (Best Before):** Informasi ini adalah yang paling penting bagi produk makanan di mana saja dan apa saja untuk keamanan konsumen.
- 8 Logo Sertifikasi:** Ini penting untuk dicantumkan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen akhir untuk membelinya. Pastikan, logo yang dicantumkan sudah sesuai dengan regulasi.



<https://www.limsianghuat.com/products/curry-powder-fish-babas-40x250g>

GO GLOBAL
bersama WhatsApp

Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Makanan

Pelabelan makanan umumnya harus menggunakan bahasa utama di negara tujuan ekspor. Namun, alternatifnya biasanya pelabelan bisa menggunakan dua bahasa (*bilingual*) sehingga biaya pengemasan dan pelabelan lebih efisien.

Selain itu agar lebih mudah menembus pasar ekspor, kita harus berupaya mengetahui informasi terkait peraturan terbaru yang diberlakukan di negara tujuan.

Sebagai contoh, pada tahun 2016 Amerika melalui American Food and Drug Administration (FDA) telah mengumumkan adanya perubahan atas 5 bagian fakta gizi pada label kemasan. Seluruh perusahaan yang menjual produknya di Amerika dituntut untuk menggunakan label baru pada tahun 2018.



✓ Perlu diperhatikan bahwa penerapan standar pelabelan produk makanan di atas hanya berlaku jika dikemas di Indonesia.

Jika produk dikemas kembali oleh pembeli/importir (biasa disebut white label), pelabelan biasanya spesifik berdasarkan permintaan pembeli/importir.

✓ Jadi, kita dapat berfokus pada penerapan standar pelabelan kemasan tersier (pada pengiriman ekspor).

ORIGINAL		NEW	
Nutrition Facts Valeur nutritive Per 250 mL / par 250 mL		Nutrition Facts Valeur nutritive Per 1 cup (250 mL) pour 1 tasse (250 mL)	
Amount Teneur	% Daily Value % valeur quotidienne	Amount Teneur	% Daily Value* % valeur quotidienne*
Calories / Calories 110		Calories 110	
Fat / Lipides 0 g	0 %	Fat / Lipides 0 g	0 %
Saturated / saturés 0 g + Trans / trans 0 g	0 %	Saturated / saturés 0 g + Trans / trans 0 g	0 %
Cholesterol / Cholestérol 0 mg		Cholesterol / Cholestérol 0 mg	
Sodium / Sodium 0 mg	0 %	Sodium 0 mg	0 %
Carbohydrate / Glucides 26 g	9 %	Carbohydrate / Glucides 26 g	22 %
Fibre / Fibres 0 g	0 %	Fibre / Fibres 0 g	0 %
Sugars / Sucres 22 g		Sugars / Sucres 22 g	
Protein / Protéines 2 g		Protein / Protéines 2 g	
Vitamin A / Vitamine A	0 %	Cholesterol / Cholestérol 0 mg	
Vitamin C / Vitamine C	120 %	Potassium 450 mg	10 %
Calcium / Calcium	2 %	Calcium 30 mg	2 %
Iron / Fer	0 %	Iron / Fer 0 mg	0 %

Annotations for the NEW label:

- Calories is larger and stands out more with bold line below
- Serving size stands out more and is more similar on similar foods
- Daily Values updated
- New % Daily Value for total sugars
- mg amounts are shown
- Updated list of minerals of public health concern
- New % Daily Value footnote

Footnote: *5% or less is a little, 15% or more is a lot
*5% ou moins c'est peu, 15% ou plus c'est beaucoup

Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Tekstil

Setiap produk tekstil yang diekspor wajib memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku pada negara tujuan. Umumnya, pelabelan pada tekstil lebih berfokus pada bagaimana konten dan komposisi fibre (serat) serta apakah ada komponen yang berasal dari hewan.

Standar konten pelabelan yang berlaku untuk ekspor produk tekstil berbeda-beda tergantung pada jenis produk dan negara tujuannya. Berikut ini adalah hal-hal yang biasanya penting tercantum pada pelabelan produk tekstil, terutama pada negara-negara maju.

- 1 Jenis fibre:** Menginformasikan jenis bahan tekstil yang dipakai dalam produksi, misalnya katun. Cek bagaimana ketentuan istilah jenis bahan tekstil pada masing-masing negara tujuan.
- 2 Komposisi fibre:** Mendeskripsikan komposisi jenis fibre. Misalnya jika hanya memakai satu jenis fibre, maka ditulis "100%", "pure", atau "all". Di sisi lain, jika memakai lebih dari satu jenis fibre, maka ditulis berapa besar komposisi pada masing-masing jenis fibre dari total berat produk, misalnya "70%". Namun, biasanya jika jenis fibre yang komposisinya di bawah 30% tidak wajib untuk dicantumkan.
- 3 Instruksi:** Segala instruksi harus dicantumkan yang terkait pada caring (perawatan), washing (pencucian), drying (pengeringan), ironing (penyetrikaan), dan/atau dry-cleaning. Ini juga termasuk pada instruksi spesifik (misal "dry flat", "cool iron", "dry-clean only") serta instruksi pelarangan (misal "do not iron", "do not tumble dry")
- 4 Logo Sertifikasi:** Ini penting untuk dicantumkan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen akhir untuk membelinya. Pastikan, logo yang dicantumkan sudah sesuai dengan regulasi.



Standar Pelabelan Ekspor pada Produk Tekstil



TIPS:

Informasi yang tercantum haruslah memakai bahasa utama yang digunakan negara tujuan ekspor.

✓ Untuk instruksi sebaiknya tercantum sesuai dengan regulasi, bersifat permanen di produk, dan tidak mudah rusak. Selain konten penting di atas, pelabelan dapat dicantumkan secara tidak permanen pada produk dan kemasan sehingga bisa dibuang oleh konsumen.

✓ Hanya produk tekstil yang dijual langsung ke konsumen akhir yang perlu memperhatikan standar-standar pelabelan di atas. Selain itu, biasanya pengemasan dan pelabelan akan dilakukan oleh pembeli/importir dan hanya menerapkan pelabelan kemasan tersier (pada pengiriman ekspor).



TIPS -Memperoleh Sumber Informasi

- ✓ Terdapat banyak sekali sumber informasi yang terserak di sekeliling kita, namun pastikan kita hanya menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya, yaitu:
 - **Pembeli/Importir:** Ini adalah sumber informasi paling cepat dan tepat untuk mendapatkan informasi ini. Apalagi, terdapat standar yang berlaku spesifik di masing-masing pembeli/importir. Namun sayangnya biasanya pembeli/importir terkadang tidak memahami seluruh regulasi yang berlaku.
 - **Forwarder:** Mereka paham mengenai standar kemasan yang berlaku di negara tujuan ekspor, sehingga kita bisa berkonsultasi dengannya, terutama standar pada pengiriman ekspor. Kecuali untuk standar spesifik dari pembeli/importir, kita yang harus lebih mengetahuinya.
 - **Situs Pemerintah Negara Tujuan:** Ini adalah sumber terbaik untuk mengetahui standar kemasan di negara tujuan ekspor. Contohnya adalah situs bea cukai dan lembaga terkait seperti Kementerian Pertanian.
 - **ITC Market Access Map:** Disini memiliki informasi standar yang berlaku pada setiap negara dan setiap produk. Namun untuk lebih spesifiknya, sebaiknya ditanyakan juga pihak-pihak di atas.
- ✓ Selain itu sangat dianjurkan kita dapat bergabung dengan berbagai asosiasi, komunitas pengusaha ekportir, dan ekosistem pendukung UKM agar selalu dapat mengakses berita terbaru terkait peluang pasar, tata niaga dan berbagai informasi yang perlu kita ketahui.

PENUTUP

Kita sudah membahas bagaimana langkah-langkah dan pertimbangan dalam memenuhi standar kemasan ekspor. Pada dasarnya, standar kemasan ekspor yang harus diperhatikan terdiri dari standar pada negara tujuan, standar pada pembeli/importir, dan standar pada pengiriman ekspor (logistik).

Karenanya, informasi standar kemasan sangat penting untuk bisa menembus pasar ekspor.

Jadi, pastikan untuk mengumpulkan informasi ini lebih dari satu sumber, dan membaca seluruh modul terkait GO GLOBAL yang merupakan rangkaian dari modul ini.

Bagaimana, sudah siap untuk ekspor?

